

BAB V

PENUTUP

V. 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV terhadap 245 responden di Kelurahan Pondok Jaya, Kota Depok, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan resiliensi psikologis pada lansia penderita diabetes melitus di Kelurahan Pondok Jaya, Kota Depok. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Berdasarkan karakteristik responden, penderita diabetes melitus di Kelurahan Pondok Jaya memiliki usia rata-rata 58,71 tahun dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 170 orang, berpendidikan terakhir SMA/SMK, dan tidak bekerja. Rata-rata responden tinggal bersama rata-rata 3 anggota keluarga, menderita diabetes melitus selama 4.9 tahun, dan mayoritas menjalani terapi OAD.
- b. Pada variabel dukungan keluarga, mayoritas lansia menunjukkan tingkat dukungan keluarga yang tinggi, yaitu sebanyak 149 orang. sedangkan 77 orang menerima tingkat dukungan keluarga sedang, dan 19 orang menerima tingkat dukungan keluarga rendah.
- c. Pada variabel resiliensi psikologis, sebagian besar lansia memiliki kapasitas resiliensi psikologis yang tinggi dalam menghadapi diabetes melitus, yaitu sebanyak 229 orang, sedangkan resiliensi sedang sebesar 13 orang, dan kategori rendah sebesar 3 orang.
- d. Hasil analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dengan resiliensi psikologis lansia penderita Diabetes Melitus di Kelurahan Pondok Jaya, dengan nilai p-value <0.001 dan odds ratio (OR) sebesar 19,415

V. 2 Saran

- a. Bagi Pasien DM

Lansia penderita DM diharapkan untuk tetap memelihara komunikasi yang terbuka dengan anggota keluarganya mengenai keluhan fisik maupun kecemasan psikologis yang dialami. Sikap mau berbagi beban emosional dan kesediaan menerima bantuan dari keluarga akan mempermudah jalannya pengobatan harian serta memperkuat kapasitas adaptasi mental mandiri dalam menghadapi penyakit diabetes melitus.

b. Bagi Keluarga Pasien Diabetes Melitus

Keluarga diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas dukungan yang diberikan kepada lansia. Keluarga disarankan tidak hanya berfokus pada penyediaan obat atau biaya (dukungan instrumental), tetapi juga harus peduli terhadap kebutuhan psikologis lansia melalui pemberian apresiasi verbal atas kedisiplinan kontrol mandiri lansia (dukungan penilaian) serta bersedia mendampingi dan mendengarkan keluhan lansia dengan penuh empati (dukungan emosional) guna mencegah lansia dari perasaan kesepian dan isolasi sosial.

c. Bagi Perawat Komunitas

Perawat komunitas diharapkan menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam memahami berbagai hal yang memengaruhi resiliensi psikologis pada lansia yang menderita diabetes melitus. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki dan mengembangkan pelayanan keperawatan komunitas di masa depan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk melanjutkan penelitian lebih dalam mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap kemampuan resiliensi psikologis pada lansia yang menderita diabetes melitus. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain longitudinal untuk mengamati dinamika resiliensi psikologis lansia seiring dengan perkembangan komplikasi diabetes, serta disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti tingkat spiritualitas, kualitas coping berpasangan (dyadic coping), serta tingkat depresi klinis dalam model analisis bivariat untuk mengidentifikasi kontribusi spesifik dari masing-masing faktor internal dan eksternal.